

PENERAPAN METODE *QAWAID WA TARJAMAH* PADA KETERAMPILAN *QAIRA'AH* DAN *KITABAH* KELAS V SDI AL HADAD KEDUNGGAMBE SINGGAHAN TUBAN

Siti Khofifatul Mu'allimah¹, Zulfatun Anisah², Vita Fitriatul Ulya³

¹²³Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, IAI Al Hikmah Tuban, Indonesia

khofifahmuallimah@gmail.com¹, zulfatun.anisah.23@gmail.com², vita3@gmail.com³

Received : 22 September 2023	Revised: 2 Oktober 2023	Accepted: 19 Oktober 2023	Publised: 25 Oktober 2023
---------------------------------	----------------------------	------------------------------	------------------------------

Corresponding author:

Email : zulfatun.anisah.23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang metode *Qawaid wa tarjamah* pada keterampilan qiraah dan kitabah mata pelajaran bahasa Arab kelas V SDI Al Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban. Penelitian ini merupakan penelitan kualitatif. Tiga teknik pengambilan data antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Qawaid wa tarjamah* dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan menerjemah. Dari hasil penerapan metode *qawaid wa tarjamah* siswa kelas V SDI Al Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban banyak yang sudah mencapai KKM. Nilai KKM yang harus dicapai adalah 70. Terdapat 85% atau 29 siswa yang mampu mencapai KKM dan 15% atau 5 siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM. Faktor pendukung dalam penerapan metode ini meliputi adanya pembelajaran nahwu shorof, guru yang memiliki keahlian mengajar, dan ustaz/guru yang dapat mengondisikan kelas dengan baik. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan metode ini adalah siswa sering gaduh dan ngobrol sendiri, sehingga siswa mengalami keterlambatan dalam baca dan tulis bahasa Arab.

Kata kunci: Metode Qawaid wa Tarjamah; Keterampilan Qiraah; Keterampilan Kitabah

Abstract

This research aims to explain the *Qawaid wa tarjamah* method for qiraah and kitabah skills in Arabic language subjects for class V SDI Al Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban. Qualitative research as a method in this research. Three techniques include observation, interviews and documentation. The research results show that applying the *Qawaid wa tarjamah* method in learning Arabic can improve reading, writing and translation skills. From the results of applying the *qawaid wa tarjamah* method, many class V students at SDI Al Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban have reached the KKM. The KKM score that must be achieved is 70. There are 85% or 29 students who are able to achieve the KKM score and 15% or 5 students who have not been able to achieve the KKM score. Supporting factors in implementing this method include the presence of nahwu shorof learning, guru who have teaching skills, and ustaz/guru who can condition the class well. Meanwhile, the inhibiting factor in implementing this method is that students are often noisy and chat to themselves, so that students experience delays in reading and writing Arabic.

Keywords: *Qawaid wa tarjamah* Method; Qiraah Skills; Bible Skills

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah pemanfaatan seluruh sumber daya yang tersedia melalui hubungan silang antara guru dengan siswa. Sumber potensi siswa terbagi menjadi dua, yaitu potensi dari dalam dan dari luar. Potensi yang berasal dari dalam diri siswa, seperti minat, bakat, dan kemampuan alaminya. Sedangkan potensinya datang dari luar, misalnya lingkungan, sumber belajar dan sarana prasarana guna mencapai *output* (Wina Sanjaya, 2011).

Dalam sebuah proses belajar, pendidik harus memperhatikan kondisi antar siswa. Keberagaman siswa tampak pada sifat dan karakter. Dengan demikian, seorang pendidik harus memperhatikan perbedaan-perbedaan setiap siswa agar dapat tercipta pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dari ketidaktahuan menjadi berpengetahuan luas, dan membuat perilaku siswa menjadi lebih baik.

Bahasa Arab termasuk bahasa yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Kedudukan bahasa Arab sebagai bahasa resmi negara-negara Timur Tengah, juga merupakan muatan lokal lembaga-lembaga dasar Islam. Bahasa Arab diajarkan di berbagai lembaga pendidikan, khususnya di lembaga pendidikan Indonesia, mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga universitas. Bahasa Arab adalah bahasa Al-Quran dan bahasa yang dicari umat Islam di seluruh dunia. (Azhar Arsyad, 2010).

Pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam lembaga Islam, karena digunakan untuk memperdalam semua kitab agama yang menggunakan bahasa Arab. Dalam Alquran telah dijelaskan mengenai pentingnya mempelajari bahasa Arab yang mana penjelasan tersebut terdapat pada Q.S. Yusuf ayat 2 sebagai berikut:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“*Sesungguhnya aku (Allah) telah menurunkannya (kitab suci) berupa Alquran dengan berbahasa Arab agar kamu memahaminya*” (Lajnah Pentashihan Mushaf, 2012).

Firman Allah di atas telah dijelaskan bahwasanya sebagai cucu nabi Adam (manusia) lahir di dunia dalam keadaan telah dianugerahi ilmu berupa bahasa dari Allah SWT. Pembelajaran akan lebih efektif apabila seorang guru menerapkan sebuah metode yang sesuai dengan karakteristik keterampilan berbahasa. Salah satu metode pembelajaran Bahasa Arab adalah metode *qawaid wa tarjamah*. Menurut Fatur Rohman

metode *Qawaid wa tarjamah* selain memfokuskan menerjemah, metode ini juga mengedepankan pada penguasaan kosa kata Arab siswa. Dengan membaca teks kemudian menganalisa struktur kata dan menerjemah juga menambah dan memperkuat hafalan kosa kata bahasa Arab (Husaini Jamil, 2020).

Bahasa Arab sangatlah penting untuk dipelajari. Sebab, dengan mempelajari bahasa Arab dapat menambah ketajaman daya nalar kita. Oleh sebab itu, kita harus memiliki antusias tinggi untuk memperdalam belajar bahasa Arab. Hal ini searah dengan ungkapan Syu'bah bahwasanya beliau berkata:

تَعَلَّمُوا اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ فَإِنَّهَا تَزِيدُ فِي الْعَقْلِ

“Pelajarilah bahasa Arab karena bahasa Arab akan menambah (ketajaman) daya nalar”(Ahmad al Hasyimi, 1354 H).

Dari dalil di atas, telah jelas bahwa belajar bahasa Arab sangat dianjurkan untuk dipelajari karena dengan mempelajari bahasa arab dapat menambah dan meningkatkan kekuatan berpikir. Dalam pembelajaran bahasa Arab tidaklah gampang. Oleh karena itu, dalam pengucapan dan pelafalannya harus diperhatikan.

Pembelajaran bahasa Arab termasuk pelajaran yang sulit dalam tingkat SD/MI. SDI Al Hadad Kedungjambe menerapkan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan berbagai macam metode. Salah satunya yaitu metode *qawaid wa tarjamah*. Penerapan metode ini diharapkan meningkatkan keterampilan membaca dan menulis bahasa Arab siswa kelas V SDI Al Hadad kedungjambe Singgahan Tuban. Penerapan metode tersebut didukung dengan SDI Al Hadad yang berbasis pesantren dan berada di bawah naungan pondok pesantren Al Mubarakah serta adanya pembelajaran nahwu shorof di SDI Al Hadad. Untuk itu, peneliti tertarik mengangkat judul “*Metode Qawaid wa tarjamah* pada Keterampilan *Qaira'ah* dan *Kitabah* Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V SDI Al Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian yang bagus menciptakan data deskriptif tentang orang-orang dan perilaku yang diamati di dalamnya bentuk tertulis atau lisan (Pahlevianur dkk. 2022). Sumber data adalah data primer dan sekunder (Nurdin & Hartati, 2019). Pengumpulan data dilakukan oleh observasi, wawancara, dan dokumen

(Sugiyono, 2017). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi teknologi dan triangulasi waktu. Langkah terakhir berupa analisis data yang dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau mengevaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode *Qawaid wa tarjamah* pada Keterampilan *Qaira'ah* dan *Kitabah*

Hasil penelitian menandakan bahwa pembelajaran bahasa Arab di SDI Al Hadad menggunakan banyak metode, salah satunya adalah metode *Qawaid wa tarjamah*. Diartikan sebagai metode pengajaran bahasa melalui aturan linguistik yang terperinci (Mulyadi 2020). Praktiknya menerjemahkan kalimat dan membaca kalimat dari bahasa target, bahasa asli dan sebaliknya (Taufik, 2016).

Dengan diterapkannya metode *qawaid wa tarjamah* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bahasa arab siswa siswa kelas V SDI Al Hadad. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suyanto terkait dengan karakteristik metode *Qawaid wa tarjamah* yang menekankan pada keterampilan membaca, menulis, dan menerjemahkan (Suyanto, 2004). Searah dengan pendapat Juwariyah Dahlan bahwa metode *Qawaid wa tarjamah* menekankan pada pembelajaran kaidah-kaidah tata bahasa, penguasaan kosa kata, dan penerjemahan teks pendek. Metode *Qawaid wa tarjamah* tidak menekankan pada latihan berbicara dan penggunaan bahasa hanya dilakukan sekali (Dahlan, 1992).

Untuk mencapai kedua keterampilan di atas, ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh guru dan siswa agar tercapai pembelajaran yang lebih efektif. Untuk mempermudah laporan, analisa penerapan *Qawaid wa tarjamah* pada keterampilan *qiraah* dan *kitabah* mata pelajaran bahasa Arab sebagaimana berikut:

Pertama, guru memberikan penjelasan tentang kaidah-kaidah tata bahasa. Dalam penerapan metode *qawaid wa tarjamah* pada keterampilan *qiraah* dan *kitabah*, ustaz/guru memberikan penjelasan terkait tentang kaidah-kaidah atau tata bahasa Arab kepada siswa kelas V SDI Al Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban serta memberikan contoh dalam teks bacaan mengenai kaidah-kaidah tata bahasa yang terkandung dalam teks bacaan tersebut. Setelah itu barulah memberi pelajaran tentang penerjemahan. Hal ini sesuai

dengan pendapat Ahmad Izzan yang menyatakan bahwa penerapan metode *qawaid wa tarjamah* diawali dengan mengajarkan kaidah bahasa arab (misalnya mengenai huruf al asma, al af'al dan al), kemudian pengajaran. terjemahan (Izzan, 2011).

Kedua, Setiap pertemuan, siswa-siswi mendapat materi baru dan teks bacaan baru dengan tema yang berbeda. Oleh sebab itu, siswa harus menghafalkan daftar kosa kata yang baru didapat. Hafalan kosa kata ini dilakukan satu kali dalam seminggu. Untuk memperkuat hafalan kosa kata siswa. Setiap pagi sebelum masuk kelas para siswa selalu muroja'ah kosa kata (*mufradat*) yang telah dihafalkan sebelumnya, dan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Hal tersebut untuk mencegah hilangnya kosa kata yang telah dihafalkan. Siswa menghafalkan kosa kata baru. Sesuai dengan tujuan metode *qawaid wa tarjamah* dalam pembelajaran bahasa Arab yang dikemukakan oleh Zulfikri yang menyatakan bahwa tujuan metode *qawaid wa tarjamah* salah satunya yaitu kosa kata bahasa yang dimiliki siswa luas (Zulfikri, 2011).

Ketiga, siswa menghafalkan kaidah-kaidah tata bahasa. Hafalan kaidah-kaidah tata bahasa ini dilakukan setelah mendapat materi kaidah-kaidah tata bahasa yang baru. Sama halnya dengan hafalan kosa kata yang dilakukan setiap satu minggu sekali. Untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, guru selalu mengulas dan mengaitkan antara materi kaidah materi tentang kaidah tata bahasa yang telah disampaikan dan materi yang akan disampaikan dalam teks bacaan. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak mudah lupa dengan apa yang telah dihafalkan sebelumnya.

Keempat, guru memberikan teks bacaan. Setelah guru memberikan penjelasan tentang kaidah-kaidah tata bahasa dan kosa kata. Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca dan menulis siswa dalam bahasa Arab, guru memberikan teks bacaan kepada siswa. Kemudian meminta siswa untuk membaca secara bergilir. Setelah membaca, siswa diminta untuk menerjemahkan dan menjelaskan makna yang terkandung dalam bacaan tersebut. Hal tersebut untuk mengetahui tingkat penerapan kaidah tata bahasa siswa pada teks bacaan dan untuk mencapai keterampilan *qiraah* dan *kitabah* pada pembelajaran bahasa Arab.

Kelima, mengenali aturan tata bahasa. Menerapkan metode *qawaid wa tarjamah*, siswa diminta untuk mengidentifikasi kaidah-kaidah yang terdapat dalam teks bacaan sehubungan dengan materi yang disajikan. Mengidentifikasi kaidah tata bahasa ini dilakukan bersama-sama oleh siswa. Setelah itu, guru memberikan sedikit penjelasan

terkait kaidah-kaidah tersebut dan menyimpulkannya. Hal ini diperkuat adanya teori yang menyatakan tentang kelebihan-kelebihan dari metode *qawaid wa tarjamah* siswa lebih cepat hafal kosa kata dengan jumlah yang relatif banyak dalam setiap pertemuan. Siswa juga mampu menerjemahkan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia atau Bahasa daerah. Selain itu, juga dapat menghafal kaidah-kaidah tata bahasa Arab yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian metode *Qawaid wa tarjamah* pada keterampilan *qiraah* dan *kitabah* mata pelajaran bahasa Arab kelas V SDI Al Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban menunjukkan bahwa dari Penerapan metode *Qawaid wa tarjamah* dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan menerjemahkan bahasa Arab. Cara ini sangat efektif di pesantren seperti SDI Al Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban.

2. Hasil Penerapan Metode *Qawaid wa tarjamah* pada Keterampilan *Qaira'ah*

Hasil penerapan metode *qawaid wa tarjamah* pada pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan keterampilan *qiraah* dan *kitabah* siswa kelas V SDI Al Hadad. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data nilai bahasa Arab dapat diketahui bahwa terdapat beberapa siswa yang nilainya belum mencapai KKM. KKM yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab ini adalah 70, karena dirasa bahwa bahasa Arab termasuk pelajaran yang sulit. Berikut data nilai bahasa Arab siswa kelas V SDI Al hadad Kedungjambe Singgahan Tuban.

Tabel. 1
 Data Nilai Keterampilan Bahasa Arab Siswa

No	Nama	Keterampilan							
		Pertemuan I				Pertemuan II			
		Baca	Tulis	Terjmh	Rata-rata	Baca	Tulis	Terjmh	Rata-rata
1	Abi	85	80	80	82	90	85	80	85
2	Alfan	75	65	50	63	75	70	60	68
3	Alferdous	80	80	65	75	80	80	75	78
4	Alya	65	70	60	65	72	65	70	69
5	Anis	90	90	85	88	92	90	85	89
6	Aprif	90	92	90	91	100	95	90	95
7	Assyifa	85	90	90	88	90	95	90	92
8	Avrilia	90	90	85	88	92	90	84	89
9	Azka	95	90	85	90	95	95	90	93
10	Azma	76	80	70	75	90	90	85	88

No	Nama	Keterampilan							
		Pertemuan I				Pertemuan II			
		Baca	Tulis	Terjmh	Rata-rata	Baca	Tulis	Terjmh	Rata-rata
11	Bagas	85	90	90	88	95	100	100	98
12	Dira	95	90	100	95	100	100	95	98
13	Elfina	65	60	60	62	70	70	65	68
14	Fahri	95	90	90	92	100	95	95	96
15	Faiz	100	100	95	98	100	100	100	100
16	Faris	72	70	65	69	85	90	80	85
17	Fatih	80	85	80	82	90	100	95	95
18	Fatma	75	70	70	72	90	80	80	83
19	Galuh	80	80	75	78	90	90	90	90
20	Gilang	70	72	70	71	80	85	80	82
21	Haidar	80	80	70	77	90	90	85	88
22	Ilda	85	90	90	88	95	90	90	92
23	Kenzie	68	65	70	67	72	70	65	69
24	Laila	85	90	80	85	90	90	85	88
25	Luthfi	80	90	85	85	95	100	90	95
26	Naja	65	70	60	65	70	70	65	68
27	Oky	85	85	75	82	90	95	85	90
28	Rafa	90	85	95	90	100	95	100	98
29	Sultan	75	70	87	77	85	80	90	85
30	Syifa A.	85	85	90	87	90	90	90	90
31	Syifa E.	90	90	95	92	100	100	100	100
32	Vilofi	80	80	75	78	85	90	85	87
33	Wijdan	90	85	80	85	90	90	90	90
34	Zidni	90	80	85	85	100	95	90	95

Dari tabel di atas dapat dilihat banyak siswa yang mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, baik itu pada keterampilan membaca, menulis, ataupun menerjemahkan. Rata-rata nilai bahasa Arab dalam satu kelas adalah 84,3. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 85% atau 29 siswa yang sudah mencapai KKM dan 15% atau 5 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Hasil persentase tersebut diperoleh dari rumus berikut.

$$\frac{\text{jumlah siswa lulus}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \quad \longrightarrow \quad \frac{29}{34} \times 100\% = 85\%$$

$$\frac{\text{jumlah siswa tidak lulus}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \quad \longrightarrow \quad \frac{5}{34} \times 100\% = 15\%$$

Kemampuan membaca, menulis, dan menerjemahkan didorong dengan adanya pembelajaran nahwu dan shorof. Penerapan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa pada kaidah-kaidah tata bahasa Arab dan cara menerjemahkan kalimat yang baik dan benar. Dalam mencapai keterampilan menerjemah siswa-siswi kelas V SDI Al Hadad selalu menghafalkan mufradat dan muroja'ah hafalannya. Baik itu hafalan kosa kata maupun hafalan kaidah-kaidah tata bahasa. Perbendaharaan kata yang banyak memudahkan siswa untuk menerjemahkan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia (Hidayatul 2020).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Qawaid wa tarjamah* pada Keterampilan *Qaira'ah*

Adapun faktor pendukung penerapan metode *qawaid a tarjamah* pada keterampilan *qiraah* dan *kitabah* mata pelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut. *Pertama*, adanya pembelajaran nahwu shorof. Pembelajaran nahwu shorof ini mendukung keberhasilan penerapan metode *qawaid wa tarjamah* pada keterampilan *qiraah* dan *kitabah* mata pelajaran bahasa Arab. SDI Al Hadad berada di bawah naungan pesantren, kendati demikian masih ada siswa yang merasa kesulitan dalam belajar nahwu shorof. Hal ini sesuai dengan pendapat Umar Shadiq Abdullah yang menyatakan bahwa metode *Qawaid wa tarjamah* lebih memfokuskan pada asal usul bahasa yaitu nahwu (gramatika atau sintaksis), shorof (morfem atau morfologi) dan sastra (Abdullah, 2008).

Kedua, ustadz/guru memiliki keahlian mengajar. Latar belakang pendidikan guru yang mengajar adalah lulusan pesantren. Guru dapat mengaitkan kaidah-kaidah yang ada pada pembelajaran nahwu shorof dengan materi bahasa Arab.

Ketiga, ustadz/guru dapat mengondisikan kelas dengan baik. Pengondisian kelas yang dilakukan oleh guru dengan menegur dan mengingatkan siswa yang mengobrol dengan temannya dan ketiduran saat jam pelajaran berlangsung. Selain itu guru menerapkan metode pengajaran yang berbeda-beda menyesuaikan kondisi siswa dan menggunakan lingkungan pengajaran yang dapat menarik minat siswa untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Edgar Dale, antara lain faktor-faktor yang mendukung proses pembelajaran, yaitu. siswa yang aktif, guru dengan gaya belajar yang berbeda, dan ruang kelas yang baik (Ummysalam, 2017).

Adapun faktor penghambat dalam penerapan metode *qawaid wa tarjamah* pada keterampilan *qiraah* dan *kitabah* mapel bahasa Arab kelas V SDI Al Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa gaduh dan sering ngobrol dengan temannya. Hal ini dikarenakan posisi duduk siswa yang sangat dekat. Hal tersebut dapat menghambat proses pembelajaran dan mengganggu konsentrasi belajar teman lainnya. Pengondisian kelas sangat penting ketika pembelajaran karena jika terdapat beberapa siswa gaduh maka akan mengganggu konsentrasi belajar teman lain (Sufa, 2014).

Kedua, terdapat sejumlah lima siswa belum mampu baca-tulis bahasa Arab. Hal ini disebabkan oleh rasa malas untuk belajar dan kurang adanya bimbingan dari orang tua sehingga kemampuan baca-tulis di bawah rata-rata. Tingkat kemampuan pemahaman seseorang sangat berbeda-beda, ada yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, ada yang di bawah rata-rata, ada yang tengah-tengah. Jadi, dalam hal memahami materi ada beberapa siswa yang belum paham, perlu mengulang-ngulang penjelasan materi tersebut.

Namun, dalam hal ini ustadz/guru bekerja sama dengan wali siswa untuk berperan aktif dalam mengarahkan anak ketika di rumah. Agar siswa bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Bentuk kerjasama ini dilakukan agar siswa dapat mencapai keterampilan membaca dan menulis dengan baik. Setiap tiga bulan sekali pihak sekolah mengadakan pertemuan dengan wali siswa terkait dengan perkembangan belajar siswa.

SIMPULAN

Penerapan metode *qawaid wa tarjamah* pada keterampilan *qiraah* dan *kitabah* mata pelajaran (mapel) bahasa Arab kelas V SDI Al Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban dilakukan melalui beberapa langkah yaitu: guru memberikan penjelasan tentang kaidah-kaidah tata bahasa, siswa menghafalkan kosa kata baru, siswa menghafalkan kaidah-kaidah tata bahasa, hafalan ini dilakukan setiap pertemuan, guru memberikan teks bacaan, mengidentifikasi kaidah-kaidah tata bahasa. Untuk memperkuat hafalan kosa kata bahasa Arab siswa-siswi SDI Al Hadad melakukan muraja'ah mufradat setiap pagi, serta untuk mengetahui kemampuan siswa guru melakukan tanya-jawab atas materi yang telah diajarkan.

Hasil dari penerapan metode *Qawaid wa tarjamah* pada keterampilan *qiraah* dan *kitabah* mpel bahasa Arab kelas V SDI Al Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban yaitu

dapat meningkatkan keterampilan *qiraah* dan *kitabah* pada pembelajaran bahasa Arab kelas V SDI Al Hadad. Dari hasil penelitian dibuktikan oleh nilai siswa yang selalu meningkat dalam setiap pertemuan. Banyak siswa yang sudah mencapai KKM. KKM yang harus dicapai adalah 70 karena dirasa pelajaran bahasa Arab termasuk pelajaran yang sulit. Berdasarkan data nilai yang diperoleh dapat dipersentasekan bahwa terdapat sekitar 85% atau 29 masuk standar KKM, dan 15% atau 5 masih di bawah KKM. metode *Qawaid wa tarjamah* dapat meningkatkan keterampilan *qiraah*, *kitabah*, dan menerjemah pada pembelajaran bahasa Arab serta dapat meningkatkan hafalan *mufrodāt* (kosakata dalam b. Arab) kelas V SDI Al Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban.

Faktor yang dapat mendukung penerapan metode metode *Qawaid wa tarjamah* pada keterampilan *qiraah* dan *kitabah* mapel bahasa Arab kelas V SDI Al Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban adalah adanya pembelajaran nahwu shorof, ustaz/guru memiliki keahlian mengajar, dan ustaz/guru dapat mengondisikan kelas dengan baik. Adapun faktor yang menghambat dalam penerapan metode *Qawaid wa tarjamah* pada keterampilan *qiraah* dan *kitabah* mata pelajaran bahasa Arab kelas V SDI Al Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban adalah siswa sering gaduh dan ngobrol sendiri, masih belum mampu baca-tulis bahasa Arab dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Umar Shadiq. (2008). *Ta'lim al Lugah al 'Arabiyyah linnathiqa Bigairihā: Aṭuruq Assalib Alwasāil*. al Haram: Ad Dar al 'Alami.
- Arsyad, Azhar. (2010). *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dahlan, Juwariyah. (1992). *Metode Mengajar Bahasa Arab*. Cet, 1: Surabaya: al Ikhlas.
- Hasyimi, Ahmad al. (1354 H). *al Qawā'id al Asāsiyah Li al Lugah al 'Arabiyyah*. Beirut: Dar al Kutub al 'Ilmiyah.
- Mulyadi, Mulyadi. (2020) "Metode Qawa'id Dan Tarjamah Dalam Memahami Kitab Kuning." *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam* 5(01): 25–42.
- Izzan, Ahmad. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Lajnah Pentashihan Mushaf. (2012). *Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Sukasi Mandiri.

-
- Nurdin, Ismail dan Hartati, Sri. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendikia.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sufa, Azuma Fela. (2014). “Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Buntul”. *Jurnal Literasi*, Vol. 5, No. 2, 18.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. (2004). *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Taufik. (2016). *Pembelajaran Bahasa Arab MI*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Ummysalam. (2017). *Buku Ajar Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS*. Yogyakarta: Deepublish.